

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini, banyak perusahaan yang mengalami peningkatan dan kemajuan sangat pesat, namun dibalik kemajuan tersebut terdapat persaingan antar perusahaan yang ketat dan kompetitif. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk memiliki strategi agar dapat bertahan. Dalam menjaga eksistensi dalam dunia bisnis perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya, sehingga akhir-akhir ini hal tersebut menjadi perhatian bagi kalangan akademisi, praktisi, dan juga Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Kondisi tersebut dipicu karena ketika perusahaan semakin berkembang, maka tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan akan semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan. Selain pihak yang terkait langsung dengan perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan pun merasakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan, oleh sebab itu perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada para *shareholder*, tetapi bertanggung jawab juga kepada pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti *customer*, *supplier*, pemilik atau investor, komunitas dan juga kompetitor. Seiring berjalannya waktu masyarakat sudah semakin menyadari adanya dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya, karena itu para pelaku bisnis semakin dituntut agar tidak hanya berorientasi dalam memaksimalkan laba tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar (Handriyani, 2013).

Sebagai entitas ekonomi yang baik potensi finansial perusahaan dan non finansial harus dapat dikontrol dalam meningkatkan nilai perusahaan agar dapat eksis dalam jangka panjang. Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah memperoleh laba yang maksimal. Akan tetapi, perolehan laba yang maksimal saja tidak cukup untuk menjaga keberlanjutan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk memiliki tujuan lain

yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Bagi suatu perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sangat penting karena berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan sendiri.

Dalam perkembangan ini, perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja yang ditunjukkan juga baik. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Maka dari itu investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor pertama yang mempengaruhi yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai konsep akuntansi adalah transparansi pengungkapan sosial atas aktivitas atau kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, di mana transparansi yang diungkapkan tersebut tidak hanya mengandung informasi keuangan perusahaan saja, tetapi perusahaan juga bisa mengungkapkan informasi mengenai dampak-dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Adanya CSR juga sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan.

Terdapat beberapa laporan sosial diantaranya *Sustainability Report* dan *Corporate Social Responsibility*. Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, sebuah organisasi nirlaba yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi dalam *Reporting Guidelines, Sustainability Report* atau Laporan Keberlanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja

organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Kusumadilaga, 2010).

Pengungkapan *Sustainability Report* berbeda dengan *Corporate Social Responsibility* meskipun keduanya sama-sama merupakan pengungkapan sosial. Pengungkapan sosial yang lebih luas dan terperinci disusun dalam *Sustainability Report*, sedangkan pengungkapan sosial yang lebih sedikit disusun dalam *Corporate Social Responsibility* yang terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan (Soelistyoningrum, 2011). Pada intinya, tujuan dari penyusunan kedua laporan tersebut adalah sama yaitu memperkuat keberlanjutan perusahaan dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitarnya.

Perusahaan saat ini banyak yang mulai mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai cost, melainkan investasi perusahaan (Ardimas & wardoyo, 2014). Adanya ketidakseimbangan antara perusahaan, karyawan, lingkungan, dan ekosistem yang merupakan suatu kesatuan pendukung eksistensi perusahaan dapat merusak keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Oleh sebab itu diperlukan adanya tanggung jawab sosial oleh perusahaan untuk menjaga kesatuan tersebut. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (PT) yang mengatur kewajiban perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR). Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (www.hukumonline.com). Dengan adanya ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Mengenai sanksi pidana bagi pelanggaran CSR terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan : “Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Selanjutnya, pasal 42 ayat (2) menyatakan : “Barangsiapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah” (Sutopoyudo, 2009).

Untuk melaksanakan CSR berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat keuntungan perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR), citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring dengan meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang cukup lama, maka penjualan perusahaan akan semakin baik dan pada akhirnya dengan melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR) diharapkan profitabilitas perusahaan juga meningkat (Satyo, 2005 dalam Sutopoyudo, 2009). Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

Putri (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating” menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan

karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. Bagi perusahaan sendiri meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan agar saham yang dimiliki dapat menarik minat investor. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Informasi keuangan tersebut akan digunakan sebagai saran informasi dan alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, juga menggambarkan indikator keberhasilan perusahaan, dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009).

Salah satu kinerja keuangan yang digunakan oleh perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas memiliki peranan yang penting dalam menentukan masa depan perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan pada masa depan dinilai semakin baik, artinya perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor.

Forma & Amanah (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan merupakan pemoderasi antara *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajerial pada perusahaan. Manajer yang sekaligus pemegang saham berusaha bekerja dengan optimal dan tidak hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Menurut teori keagenan, pemicu munculnya konflik keagenan karena ada pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Konflik keagenan merupakan konflik yang muncul karena adanya kepentingan yang berbeda diantara prinsipal dan agen (Sadewa & Yasa, 2016). Adanya perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan manajemen dapat berperilaku curang sehingga mengalami kerugian oleh pemilik perusahaan. Untuk itu cara pengendalian diperlukan agar dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham (Sofyaningsih, 2011). Kepemilikan saham oleh pihak manajerial adalah cara pengendalian yang terbaik untuk dilakukan.

Ramadhani et al. (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating” menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah bertambahnya variabel independen yaitu kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating.

Penelitian mengenai CSR, kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang berkenaan dengan variabel di atas diteliti kembali mengingat penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda-beda dalam penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan sample perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018. Umumnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan besar tentunya menjanjikan laba yang lebih tinggi, oleh sebab itu banyak calon investor yang tertarik pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka timbul ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menguji variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating ?
5. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu akuntansi dan keuangan serta manajemen, terutama dalam bahasan tentang *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yaitu salah satunya teori *stakeholder*.
 - b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk memperluas wawasan, serta dapat menjadi bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter. Selain itu diharapkan pula dapat membantu investor untuk memilih secara bijak dalam berinvestasi.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh ketika perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya.

d. Bagi Lembaga Pemerintahan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.